Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan

Volume 2 **No. 2, Mei 2013** **Halaman 88-93**

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING GUNA PERSIAPKAN GENERASI BERKARAKTER

Unggul Priyadi[1], Wahyu Adi Prabowo[2], Daniar Mutiara Sari[3]
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia[1],
Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia[2]
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia[3]

ABSTRACT

The success of education, especially formal education is determined by the successful implementation of teaching and learning activities that is by empowering the students. Armed with confidence, every child could certainly develop into a human berstimulus character. Children who are confident will be able to accept himself, ready to accept the challenge in the sense of want to try something new even though aware that the possibility of one must have and tend to be more successful in doing what he wants. While children who lack confidence will be someone who is pessimistic in the face of challenges, fearful and hesitant to express ideas, wavering in the choice and often comparing themselves to others. Since the development of personality, mental attitude and Intellectual formed at an early age and the need for a gradual process, then the child's confidence needs to be built from the outset. Quality early childhood is a reflection of the quality of the nation to come. By using the method of public speaking training, public speaking and the gaming public speaking contest in the pack in a fun learning and in support of other facilities in the expected confidence of the students at SD Kemejing will increase. Thus students in elementary Kemejing can speak fluently, dare to ask, dare to declare: the question is also no need for coercion before finally willing to step in front of the class so as to optimize in an effort to prepare the next generation of character.

Keywords: Confidence, children, public speaking, character generation.

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Dengan bekal kepercayaan diri, setiap anak dipastikan bisa berstimulus berkembang menjadi manusia yang berkarakter. Anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada serta cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Sementara anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu

untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan Intelektual dibentuk pada usia dini serta kebutuhan akan proses yang bertahap, maka rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Dengan menggunakan metode pelatihan public speaking, game public speaking serta lomba public speaking yang di kemas dalam pembelajaran yang menyenangkan serta di dukung sarana lainnya di harapkan rasa percaya siswa-siswi di SD Kemejing akan meningkat. Dengan demikian siswa-siswi di SD Kemejing dapat berbicara lancar, berani bertanya, berani manjawab pertanyaan juga tidak perlu ada pemaksaan terlebih dahulu sebelum akhirnya mau maju di depan kelas sehingga dapat mengoptimalkan dalam usaha mempersiapkan generasi yang berkarakter.

Kata kunci: Kepercayaan diri, anak, public speaking, generasi berkarakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan Intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Melalui pendidikan guru dapat memberikan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa (Isjoni, 2011: 40).

Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia pada umumnya Kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Sikap orang tua yang terlalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak (Singgih Gunarsa, 2001: 16)

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah (Tama Sofiani, 2008: 3). Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa siswa-siswi di SD Kemejing sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri. Kebanyakan dari mereka belum berani untuk tampil minimal di depan kelas. Harus ada pemaksaan terlebih dahulu sebelum akhirnya mau maju di depan kelas.

Dengan menggunakan pelatihan public speaking yang di kemas dalam pembelajaran yang menyenangkan di dukung sarana lainnya, di harapkan rasa percaya siswa-siswi di SD Kemejing akan meningkat. Dengan demikian siswa-siswi di SD Kemejing dapat berbicara lancar, berani bertanya, berani manjawab pertanyaan juga mampu menceritakan pengalaman yang sudah pernah di alami.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan public speaking terdiri dari beberapa pertemuan. Kegiatan diawali dengan perkenalan dan identifikasi jumlah anak-anak Dusun Sinongko. Kemudian di pertemuan-pertemuan selanjutnya pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan game-game dan lomba untuk merangsang rasa keingintahuan anak dan berani maju di depan kelas. Berikut rencana pelaksanaan program pelatihan public speaking.

Tabel 1. Rencana pelaksanaan program

Kegiatan	Tempat
Identifikasi anak-anak SD	RT 01 & 02
Pelatihan public speaking	Rumah Warga
Pelatihan public speaking	SD Kemejing
Game public speaking	SD Kemejing
Lomba public speaking	SD Kemejing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepercayaan Diri

Angelis (dalam Lasitosari, 2007) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi degan berbuat sesuatu. Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri datang dari kesadaran pribadi bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Menurut Hakim (dalam Lasitosari, 2007), rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikata bahwa seseorang yang memiliki keprcayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktifitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasar uraian-uraian tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan diri anak diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki anak dalam kehidupan yang tercermin dari perilaku siswa

seperti menunjukkan kemauannya, dan emosinya (sedih atau senang), berani tampil di depan kelas, bergaul dengan teman sebayanya atau dengan guru.

B. Unsur Percaya Diri Pada Anak

Dalam pengembangan percaya diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dalam Irawati, 2006 dijelaskan bahwa ada 2 hal yang utama yang bisa diupayakan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak, yakni:

a. Hasil Karya

Anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh.

b. Pengakuan dari Lingkungan

Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan, baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan dalam diriya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar mereka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.

Tumbuhnya percaya diri, diawali adanya sebuah fase perkembangan pada anak. Misalkan kompetensi sebagai anak yang pintar bermain bola, karena anak memiliki kompetensi ini, anak akan memperoleh pengakuan dari lingkungan. Disinilah proses aktualisasi dirinya tersalurkran. Pengakuan itu juga bisa jadi berupa nilai-nilai bagus untuk pelajaran olahraga. Bisa juga dalam bentuk memperoleh pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang masih kurang kemampuannya dalam hal tersebut. Setelah memperoleh pengakuan inilah, rasa percaya diri anak pun akan tumbuh. Semakin tinggi rasa percaya diri, akan merangsang anak untuk mempertinggi kualitas kompetensinya juga. Jadi sebaiknya setiap anak menghasilkan sesuatu ataupun mempunyai bakat, beri dia pengakuan, pujian serta beri dia kesempatan untuk mengembangkan bakat yang sudah anak miliki, sehingga anak merasa percaya diri dengan apa yang mereka lakukan.

C. Membangun Rasa Percaya Diri pada Anak

Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap. Sebagian besar orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk menjadi bahagia, penuh empati, percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi dan unggul dalam bidang yang mereka geluti. Di antara sifat-sifat yang diinginkan ini, rasa percaya diri anak menjadi salah satu fondasi yang paling penting untuk mewujudkannya.

Kepercayaan diri pada anak dapat ditingkatkan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakter dari anak pada umumnya yaitu melalui permainan yang edukatif. Melalui kegiatan pelatihan public speaking yang dikemas dengan sedimikian rupa diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membina dan mengembangkan kepercayaan diri anak.

1. Tahap Pelatihan Public Speaking

Membangun rasa percaya diri pada anak dimulai dari kesadaran kita bahwa rasa percaya diri berasal dari dalam diri anak masing-masing. Cara paling mendasar adalah anak harus diberikan kepercayaan supaya mereka yakin akan kemampuan diri mereka sendiri.

Seperti yang diucapkan oleh Henry Ford, "Jika Anda percaya Anda bisa atau Anda tidak bisa, Anda mungkin benar." Maksudnya ketika seorang anak percaya bahwa ia bisa melakukan sesuatu, maka kemungkinan besar ia bisa melakukannya. Kalaupun ia gagal, ia akan mencobanya berulang kali karena ia yakin ia bisa. Tetapi ketika seorang anak percaya bahwa ia tidak bisa, kemungkinan ia akan gagal dan ia tidak terlalu ingin mencoba kembali.

Maka pada tahap ini, anak-anak dilatih untuk menanamkan keyakinan akan kemampuan diri mereka sendiri dengan contohnya anak diberi tanggung jawab untuk berbicara memperkenalkan dirinya di depan kelas satu per satu.

Gambar 1 : Pelatihan Public Speaking

2. Tahap Game Public Speaking

Pada tahap ini, anak diajarkan untuk berani mengungkapkan apa yang ada di benaknya yang dihadapkan dengan pelatihan mental unjuk keberanian untuk menampilkan keahliannya dalam pentas di depan teman-teman lainnya. Anak-anak yang percaya diri merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan menunjukkan sikap "Aku bisa". Sebaliknya, mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri selalu merasa "Aku tidak bisa" atau "Aku tidak cukup baik".

Gambar 2: Game Public Speaking

3. Tahap Lomba Public Speaking

Tahap ini merupakan reward dari pelaksanaan game public speaking. Tahap ini dilakukan guna memahamkan pada anak bahwa keahlian public speaking sangat dibutuhkan dan perlu terus dikembangkan hingga anak menyadari bahwa banyak orang lain yang memang tidak pernah berhenti belajar dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan public speaking yang merupakan program dengan tujuan melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum atau di depan orang banyak ini telah terlaksana dengan baik. Baik anak-anak selaku peserta serta Ibu/Bapak Guru di sekolah selaku pengontrol sangat antusias dengan adanya program ini. Dengan program ini anak-anak mampu berusaha dalam memaksimalkan mengeluarkan kemampuan terbaik yang di milikinya. Sehingga diharapkan, program pelatihan public speaking ini kedepannya dapat dikembangkan lagi sehingga hasil yang dicapai dalam upaya membangun kepercayaan diri anak dalam membentuk generasi yang berkarakter lebih teroptimalkan.

5. REFERENSI

Al Aqsari, Yusuf. 2005. Kunci Sukses Membangun Percaya Diri. Jakarta : Cendekia.

Ameri. 2010. Strategi Bangun Percaya Diri Anak. http://ayahbunda.com.

Andrew, M. 2007. Mengembangkan Kepribadian dengan Berpikir Positif. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Elly dan Pranama, J. 2006. General Public Speaking. Jakarta: Public Speaking School.